

Syaikh Sa'id bin
'Ali bin Wahf al-Qahthani

Dzikir
**PAGI &
PETANG**

dan Sesudah Shalat Fardhu

Menurut al-Qur-an
dan as-Sunnah yang Shahih



PUSTAKA **ABU UMAR**

DO'A DAN DZIKIR HARIAN

Dzikir Setelah Shalat Fardhu

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (٣×) اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ،
وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ.

“Aku memohon ampun kepada Allah, (3x). Ya Allah, Engkau Mahasejahtera, dan dari-Mu kesejahteraan, Mahasuci Engkau, wahai (Rabb) Yang memiliki keagungan dan kemuliaan.”¹

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى

¹ HR. Muslim (I/414).

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا
 اَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَّ لِمَا مَنَعْتَ،
 وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada se-
 kutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya
 pujian. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya
 Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau
 berikan dan tidak ada yang memberi apa yang
 Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan ke-
 muliaan itu bagi pemiliknya dari (adzab)-Mu.”²

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
 لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ
 شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
 بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا

² HR. Al-Bukhari (I/255) dan Muslim (I/414)

إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الشَّانُ
 الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
 الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada seku-tu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah. Ti-dak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah. Kami tidak beribadah kecuali ke-pada-Nya. Bagi-Nya nikmat, anugerah, dan pujian yang baik. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, dengan memurnikan ibadah hanya kepada-Nya, sekalipun orang-orang kafir tidak menyukainya.”³

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
 (× ۳۳) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ

HR. Muslim

لَهُ، لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, dan Allah Mahabesar. (33x). Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁴

Membaca Surat al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Naas Setiap Selesai Shalat (Fardhu) 1x, kecuali Setelah Shalat Maghrib dan Subuh 3x.⁵

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ ١ ﴿اللَّهُ الصَّمَدُ

﴿لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ﴾ ٢ ﴿وَلَمْ

⁴ Barangsiapa membaca kalimat tersebut setiap setelah shalat (fardhu), akan diampuni kesalahannya, sekalipun seperti buih di lautan.” HR. Muslim (I/418).

⁵ HR. Abu Dawud (II/86) dan an-Nasa-i (III/68). Lihat pula *Shahiib at-Tirmidzi* (II/8).

يَكُنْ لَهُ، كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

“Katakanlah (Muhammad): ‘Dia-lah Allah, Yang Mahaesa. Allah adalah Ilah yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan-Nya.’” (QS. Al-Ikhlash: 1-4)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٧﴾

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا

خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾﴾

“Katakanlah: ‘Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai shubuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (wanita-wanita) tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari

kejahatan orang dengki apabila ia dengki.” (QS. Al-Falaq: 1-5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝١ مَلِكِ ۝٢
النَّاسِ ۝٣ إِلَهِ النَّاسِ ۝٤
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝٥
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝٦
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴾

“Katakanlah: ‘Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan (Ilah) manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.’” (QS. An-Naas: 1-6)

6)

Membaca Ayat Kursi Setiap Selesai Sha-
lat Wajib.⁶

﴿ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا
تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ
إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ
إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ
الْعَظِيمُ ﴾

⁶ HR. An-Nasa-i dalam 'Amalul Yaum wa Lailah' (no. 100) dan Ibnu Sunni (no. 121), dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Albani dalam 'Shahih al-Jaami' (V/339) dan 'Silsilah al-Abaadiits ash-Shahihah' (II/697, no. 972).

"Allah, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang (berada) di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS. Al-Baqarah: 255)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

"Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah yang menghidupkan (orang yang sudah mati) atau memberi ruh janin yang akan

dilahirkan) dan yang mematikan. Dan Dia Maha-kuasa atas segala sesuatu." (Dibaca 10x setiap sesudah shalat Maghrib dan Shubuh).⁷

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا.

"Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang halal, dan amal yang diterima." (Dibaca setelah shalat Shubuh).⁸



⁷ HR. At-Tirmidzi (V/515) dan Ahmad (IV/227). Untuk takhrij hadits tersebut, lihat di *Zaadul Ma'aad* (I/300).

⁸ HR. Ibnu Majah dan ahli hadits yang lain. Lihat kit *Shahihs Ibnu Majah* (I/152) dan *Majmauz Zawaa'id* (111).